

TANTANGAN INVESTASI DI PASAR MODAL INDONESIA

Ranti Febri Yanty¹, Sri Devi Siahaan², Angelina Panjaitan³

Universitas Muhammadiyah Riau

e-mail: rantifebriyanty@gmail.com¹, sridevisiahaan@gmail.com², angelinapanjaitan@gmail.com³

Abstrak – Daya tarik pasar modal di antara investor terletak pada nilai likuiditas saham dan kapitalisasi pasar yang sangat dipengaruhi oleh stabilitas lingkungan sosial ekonomi Indonesia. Tujuan penelitian untuk mengetahui investasi di pasar modal dan mengatur strategi untuk meningkatkan saham Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian dalam bentuk nilai likuiditas saham dan kapitalisasi pasar diperoleh dari laporan statistik pasar modal mingguan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi investor untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia. Strategi untuk meningkatkan harga saham yang mendorong peningkatan likuiditas dan kapitalisasi pasar menarik investor untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia sangat diperlukan. Strategi untuk meningkatkan kinerja internal perusahaan yang tercantum di pasar modal dan strategi untuk menciptakan kebijakan publik yang sesuai untuk membangun kerugian lingkungan sosial, politik dan ekonomi untuk secara berkelanjutan tumbuh dan mengembangkan pasar modal di Indonesia.

Kata Kunci: Saham, Likuiditas, Investasi.

Abstract - Investors find the capital market attractive because of the importance of market capitalization and stock liquidity, both of which are highly impacted by the stability of Indonesia's socioeconomic environment. Determining capital market investments and developing share-growth plans are the goals of the research. This kind of research uses a qualitative, descriptive methodology. The Financial Services Authority's weekly capital market statistical reports provided the research data in the form of market capitalization and stock liquidity values (OJK). Following that, qualitative descriptive approaches were used to analyze the data. The study's findings highlight the difficulties that investors have while making investments in Indonesia's capital market. Investors are drawn to the Indonesian capital market by the strategy of rising share prices, which promotes greater liquidity and market capitalization. A plan to strengthen the internal operations of businesses that are listed on the capital market and a plan to design suitable governmental policies to strengthen the weak points in the social, political, and economic environment to expand and develop Indonesia's capital market sustainably.

Keywords: Stock, Liquidity, Investment.

PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia terbentuk jauh sebelum kemerdekaan Indonesia. Namun, pengembangan pasar modal Indonesia tidak berjalan dengan cepat karena beberapa faktor penghambat, seperti kondisi koloni Indonesia di awal pembentukan pasar modal, terjadinya perang dunia 1 dan 2, serta berbagai peristiwa internal lainnya yang mempengaruhi iklim investasi. Pasar modal ialah tempat yang memfasilitasi kegiatan ekonomi berupa transaksi aset antara penjual dan pembeli (Singh & Pal Singh, 2014). Berdasarkan posisinya, pasar modal menjadi salah satu kunci penting yang perlu didukungnya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan di Indonesia (Arora, 2012). Pertumbuhan pasar modal didasarkan pada peningkatan aktivitas di dalamnya, baik dalam bentuk aset beli atau penjualan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi aset.

Salah satu elemen krusial dalam pembangunan ekonomi Indonesia ialah hadirnya pasar modal. Telah dibuktikan bahwa sejumlah besar dunia usaha dan sektor menggunakan organisasi ini sebagai strategi untuk menarik uang dan meningkatkan kondisi keuangan mereka. Dalam dunia perekonomian modern saat ini, pasar modal telah mengambil peran

sentral sebagai pusat saraf keuangan. Faktanya, Tanpa pasar modal yang kuat, kompetitif secara global, dan terorganisir dengan baik, perekonomian modern tidak dapat beroperasi. Selain itu, pasar modal juga dianggap sebagai tolak ukur kemajuan perekonomian suatu bangsa (Nirmala et al., 2023).

Nilai saham berfluktuasi dan tidak terus meningkat. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ialah alat yang berguna untuk melacak evolusi harga saham. Meningkatnya indeks harga saham menunjukkan pasar yang lesu. Modifikasi pada IHSG mungkin dianggap sebagai perubahan mendasar suatu negara, bukan sekadar mencerminkan perubahan bisnis atau industri di negara tersebut. Hal ini berarti permasalahan perekonomian suatu negara dapat menyebabkan turunnya IHSG negara tersebut. Namun jika IHSG menguat, bisa berarti kinerja perekonomian Tanah Air membaik (Sari, 2019).

Sumber : www.idx.com

Seperti yang kita ketahui bahwa saat awal pandemi covid-19 seluruh perekonomian hampir seluruh negara mengalami krisis hal ini berimbas juga pada pasar modal khususnya di pasar modal Indonesia. Perlahan perekonomian dunia mulai bergerak mengejar ketertinggalan yang sempat lumpuh akibat pandemic, termasuk di Indonesia. Pada saat pandemi IHSG mengalami penurunan dari 3.900 dari 6.300, hal ini juga berdampak pada penurunan aktivitas transaksi di pasar modal Indonesia (Sagala et al., 2022). Tetapi seperti grafik di atas menunjukkan awal 2022 IHSG mengalami kenaikan yang besar di kisaran 7.200. Namun, saat memasuki tahun 2023 ada penurunan IHSG dari tahun 2022 menjadi 6.600, ada faktor-faktor yang bisa menyebabkan turunnya IHSG ini salah satunya ialah kapitalisasi pasar dan likuiditas saham.

Dalam hal ini, daya tarik besar yang dapat mengendarai peningkatan transaksi di pasar modal ialah nilai kapitalisasi pasar dan likuiditas saham yang beredar di dalam pasar (Wira, 2011). Stok likuiditas dapat diartikan sebagai mobilitas saham, atau seberapa sering saham diperdagangkan sepanjang sesi perdagangan. Cara lain untuk menafsirkan likuiditas saham ialah sebagai indikator seberapa baik kinerja suatu perusahaan, bahwa transaksi saham yang tinggi menunjukkan ketertarikan investor yang tinggi dalam investasi berdasarkan penilaian kinerja baik Perusahaan (Wira, 2011).

Menurut teori penandatanganan, investor yang mempunyai informasi tentang kinerja perusahaan akan mempunyai kepercayaan tinggi dalam pengelolaan perusahaan karena rendahnya ketidaksetaraan informasi antara keduanya, yang mendorong investor untuk membuat keputusan investasi (Kretarto, 2001). Semakin tinggi likuiditas saham di pasar modal akan menarik investor melakukan transaksi karena estimasi keuntungan saham tertentu dan risiko investasi kecil (Shammakhi & Mehrabi, 2016). Oleh karena itu pada penelitian ini membahas apa tantangan investasi dipasar modal Indonesia sehingga nilai IHSG di bursa efek menurun pada tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kualitatif dan bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang digerakkan oleh tujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena yang dipelajari melalui analisis data dalam bentuk kata dan bahasa (Moleong, 2012). Temuan dari penelitian deskriptif luas dan rinci yang menjelaskan fokus masalah beserta faktor-faktor yang mempunyai hubungan (Azmi et al., 2008). Pendekatan yang dipakai ialah pendekatan kualitatif, yang merupakan pendekatan yang berusaha memahami fenomena yang diperiksa secara menyeluruh untuk mendapatkan pemahaman mendalam berdasarkan data yang dikumpulkan dan dianalisis dengan referensi terhadap paparan teoritis (Creswell, 2014).

Sumber data dalam penelitian kualitatif berupa data tertulis yang ditinjau dan

diinterpretasikan oleh penulis untuk mendapatkan pemahaman yang menjelaskan fenomena penelitian (Siyoto & Sodik, 2015). Data yang dipakai dalam penelitian ini ialah data sekunder, artinya dikumpulkan oleh pihak ketiga, sehingga penulis tidak perlu langsung menuju lapangan untuk menemukan data (Bungin, 2017). Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mencari informasi tentang topik penelitian secara online. Laporan statistik pasar modal mingguan Otoritas Jasa Keuangan memuat data riset berupa kapitalisasi pasar dan nilai likuiditas saham (OJK). Setelah itu, pendekatan deskriptif kualitatif dipakai guna menganalisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ikhtisar Dan Pengembangan Pasar Modal Indonesia

Sebelum kemerdekaan Indonesia, pasar modal sudah ada. Bursa Efek, yang sering dikenal sebagai pasar modal, pertama kali didirikan pada tahun 1912 di Batavia, selama era kolonial Belanda. Pada masa itu, pemerintahan kolonial atau VOK mendapat keuntungan dari pembentukan pasar modal oleh pemerintah Hindia Belanda (Herison, Sahabuddin, Azis, & Azis, 2022).

Pasar modal telah ada sejak tahun 1912, namun meskipun demikian, pasar modal tidak selalu tumbuh dan berkembang sesuai rencana; faktanya, terdapat kesenjangan di pasar meskipun pasar tersebut beroperasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti Perang Dunia Besar dan Kedua, penyerahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan faktor lain yang mempersulit operasional pasar modal (Gunawan & Hendrawaty, 2018). Pemerintah Republik Indonesia menghidupkan kembali pasar saham pada tahun 1977. Beberapa tahun kemudian, pasar saham berkembang seiring dengan sejumlah insentif dan peraturan yang dikeluarkan pemerintah.

Stok Likuiditas Dan Kapitalisasi Pasar

Saham likuiditas dan data kapitalisasi pasar pada pasar modal Indonesia dapat dilihat menurut informasi yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang terdapat dalam Laporan Statistik Pasar Modal pada bulan agustus dari tahun 2022 hingga tahun 2023 setiap minggunya ialah sebagai berikut:

Tabel 1. Volume Transaksi dan Data Volume Saham

Minggu	Volume Transaksi (Miliar Saham)	
	2022	2023
1	2,844,85	1,563,65
2	2,844,85	1,600,13
3	2,844,85	1,632,71
4	2,844,85	1,678,68
Rata	2,844,85	1,618,79

Sumber : <https://www.idx.co.id/> (2022-2023)

Data di atas menunjukkan bahwa volume transaksi selama agustus tahun 2022 mempunyai nilai yang stabil setiap minggu nya dengan rata-rata yaitu 2.884,85 miliar saham. Sedangkan volume transaksi pada bulan Agustus 2023 menunjukkan peningkatan volume transaksi setiap minggunya yaitu mulai dari 1.563.65 hingga 1.678,68 miliar saham dengan rata-rata 1.618,79 miliar saham. Dapat kita lihat berdasarkan data ini bahwa volume transaksi pada agustus tahun 2023 menunjukkan tren positif, yang terus meningkat setiap minggunya. Namun volume transaksi masih jauh di bawah volume transaksi pada bulan Agustus 2022.

Tabel 2. Volume transaksi pada agustus 2022-2023

Minggu	Volume Transaksi (Miliar Saham)	
	2022	2023

1	2,844,85	1,563,65
2	2,844,85	1,600,13
3	2,844,85	1,632,71
4	2,844,85	1,678,68
Rata	2,844,85	1,618,79
Minggu	Volume Transaksi (Jutaan Saham)	
	2022	2023
1	12,240,53	13,675,21
2	12,240,53	13,554,15
3	12,240,53	13,414,50
4	12,240,53	13,283,69
Rata	12,240,53	13,481,89

Sumber : <https://www.idx.co.id/> (2022-2023)

Data di atas menunjukkan bahwa volume saham selama agustus 2022 mempunyai nilai yang stabil setiap minggunya dengan rata-rata yaitu 12.240,53 juta saham. Sedangkan volume saham selama agustus tahun 2023, menunjukkan penurunan yang berkelanjutan setiap minggunya mulai dari 13.675,21 hingga 13.283,69 juta saham dengan rata-rata volume saham ialah 13.481,89 juta saham. Berdasarkan data di atas bisa di simpulkan bahwa pada agustus 2023 mengalami penurunan setiap minggunya yang disebut negative trend. Namun di bandingkan agustus 2022 volume saham mengalami peningkatan .

Berdasarkan volume transaksi dan data volume saham yang dijelaskan di atas, maka likuiditas saham pada Agustus 2022 dan 2023 dapat dihitung di bawah ini:

Tabel 3 Likuiditas saham pada bulan Agustus 2022 hingga 2023

Minggu	Stok likuiditas	
	2022	2023
1	0,232412	0,114342
2	0,232412	0,118055
3	0,232412	0,121712
4	0,232412	0,126372
Rata	0,232412	0,120120

Sumber : <https://www.idx.co.id/> (2022-2023)

Data di atas menunjukkan bahwa likuiditas saham selama bulan agustus 2022 mempunyai nilai yang stabil setiap minggunya dengan rata-rata yaitu sebesar 0,232412. Sedangkan likuiditas saham selama agustus 2023, menunjukkan peningkatan yang berkelanjutan setiap minggunya mulai dari 0.114342 hingga 0.126372 dengan rata-rata 0,120120.. Berdasarkan data ini, dapat dilihat bahwa likuiditas saham pada Agustus 2023 menunjukkan tren positif, yang terus meningkat dari mingguan. Namun, likuiditas saham masih jauh di bawah likuiditas saham pada Agustus 2022.

Nilai setiap perdagangan saham di bursa yang ditentukan oleh harga penutupan saham disebut kapitalisasi pasar. Data kapitalisasi pasar disajikan secara langsung dalam laporan statistik pasar modal mingguan OJK, sehingga tidak perlu menghitung berdasarkan volume stok dan harga penutupan saham. Data pada nilai kapitalisasi pasar pada bulan Agustus 2022 dan 2023 ialah sebagai berikut:

Tabel 4 Data tentang Nilai Kapitalisasi Pasar pada bulan agustus 2022 hingga 2023

Week	Market Capitalization (Trillion Rupiah)	
	2022	2023
1	7,052,39	6,850,68
2	7,052,39	6,519,92
3	7,052,39	6,729,79
4	7,052,39	6,783,26
Average	7,052,39	6,720,91

Sumber : <https://www.idx.co.id/> (2022-2023)

Data di atas menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar selama agustus 2022 mempunyai nilai yang stabil setiap minggunya dengan rata-rata yaitu sebesar Rp 7.052,39 triliun. Sedangkan kapitalisasi pasar selama agustus 2023 mempunyai nilai berfluktuasi, yang turun secara signifikan dari Rp 6.850,68 triliun pada minggu pertama menjadi Rp 6.519,92 triliun dalam minggu kedua, kemudian meningkat menjadi Rp 6.729,79 triliun pada minggu ketiga dan yang terakhir meningkat menjadi Rp 6.783,26 triliun di minggu keempat. Kapitalisasi pasar rata-rata pada agustus 2023 ialah Rp 6.720,91 triliun. Berdasarkan data ini, dapat dilihat bahwa kapitalisasi pasar pada Agustus 2023 mempunyai nilai berfluktuasi, yang telah mengalami penurunan signifikan dari minggu ke I minggu ke II, namun kemudian terus meningkat sampai minggu keinginan. Namun, nilai kapitalisasi pasar masih jauh di bawah nilai kapitalisasi pasar pada agustus 2022.

Poin Masuk Investasi

Untuk mengidentifikasi titik masuk yang paling menarik di sektor barang konsumsi, akan sangat penting untuk mempersempit ke 36 saham total ke yang paling menarik dengan mempertimbangkan kinerja saham tertentu dan juga nilai intrinsik mereka. Pertama, jumlah penduduk disaring dengan melihat kapitalisasi pasar saham dengan menggunakan MSCI Emerging Markets Index. Indeks ini ialah indeks pasar yang disesuaikan gratis yang dirancang untuk mengukur kinerja ekuitas pasar negara berkembang termasuk Indonesia. Berdasarkan indeks, perusahaan besar dan pertengahan mencakup sekitar 85% dari kapitalisasi pasar yang disesuaikan bebas dari negara ini. Apalagi, likuiditas saham juga dipertimbangkan. Sebagai investor nilai yang bertujuan untuk apresiasi modal jangka panjang, akan lebih praktis untuk berinvestasi ke saham yang aman dan cair, yang berarti jika investor memutuskan untuk menjual saham ini, mudah dilakukan sehingga permintaan untuk saham ini di pasar relatif tinggi. Setelah menerapkan filter kapitalisasi, 36 sahamnya dipersempit sampai 8 saham. Sisa saham kemudian lebih menyempit ke 5 saham pada mempertimbangkan filter likuiditas.

Setelah itu, sisa saham dievaluasi dengan melihat kinerja keuangan dan rasio profitabilitas sejarah. Setelah melihat CAGR 3 tahun, semua 5 saham dapat mewujudkan pertumbuhan positif dalam pendapatan, pendapatan bersih dan pendapatan per saham; Dengan demikian semua mereka pindah ke langkah selanjutnya dari proses penyaringan. Rasio kinerja ini sekarang dibandingkan dengan perusahaan yang sebanding untuk mengevaluasi apakah saham tersebut dapat melakukan lebih baik terhadap rekan-rekannya di subsektor. Rasio profitabilitas, seperti margin EBITDA, margin kotor dan margin laba bersih, dipakai untuk memeriksa apakah perusahaan telah tampil lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang paling sesuai paling mendekati dalam dua belas bulan terakhir. Rasio ini memberikan indikasi yang baik mengenai seberapa efektif perusahaan dalam menangani biaya dalam kaitannya dengan pendapatan. Return on assets, return on equity dan return on modal juga diperiksa untuk memesan cek seberapa efisien perusahaan tersebut dalam mengubah aset dan modal menjadi keuntungan yang menguntungkan. Rasio ini

dibandingkan dengan median perusahaan yang sebanding masing-masing saham. Perusahaan yang sebanding diidentifikasi dengan melihat model bisnis, ukuran dan pasar perusahaan yang disajikan. Setiap saham yang berada di bawah median subsektor akan disaring. Median dipakai daripada rata-rata industri untuk mengecualikan efek pengganti. Setelah melihat rasio kinerja saham di bawah sektor barang konsumsi, empat dari lima saham yang tersisa umumnya dilakukan lebih baik daripada perusahaan mereka yang sebanding. Terakhir, rasio harga dan nilai dipakai sebagai filter untuk mengukur apakah saham spesifik berpotensi berlapis atau mahal. Rasio ini meliputi rasio p / e forward, rasio $TEV / EBITDA$ dan $TEV / EBIT$. Jika rasio harga dan nilai lebih rendah dari rata-rata industri, saham tersebut dianggap berpotensi undervalued dan akan bernilai investasi.

Tantangan Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Indonesia

Menghasilkan uang di kemudian hari adalah tujuan utama berinvestasi. Investasi yang dilakukan di pasar modal bisa berupa pembelian efek atau saham (Agmalia et al., 2022). Keputusan untuk berinvestasi dalam saham didasarkan pada analisis untuk mengetahui apakah manfaat yang diperoleh dari investasi dalam saham melebihi risiko. Jika hasil analisis menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh dari investasi lebih besar daripada risiko, maka investor cenderung berinvestasi. Sebaliknya, jika faktor risiko lebih besar dari perkiraan keuntungan yang dihasilkan, maka investor cenderung tidak berinvestasi.

Risiko saham terkait dengan likuiditas saham, dimana saham cair mempunyai risiko lebih rendah daripada saham dengan likuiditas yang lebih rendah. Mobilitas saham, atau frekuensi perdagangan saham selama suatu periode perdagangan, disebut dengan likuiditas saham (Wira, 2011). Saham yang sering diperdagangkan oleh investor disebut saham likuid (Shammakhi & Mehrabi, 2016). Oleh karena itu, dalam menentukan keputusan investasi, perlu untuk mempertimbangkan likuiditas saham. Berdasarkan data likuiditas saham yang diperoleh, diketahui bahwa likuiditas saham di pasar modal Indonesia pada bulan Agustus 2023 menunjukkan peningkatan terus menerus dari minggu ke minggu. Namun, likuiditas saham masih jauh di bawah likuiditas saham pada Agustus 2022.

Menurut hasil penelitian oleh Shammakhi & Mehrabi (2016), diketahui bahwa likuiditas saham mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian saham. Artinya, semakin tinggi likuiditas saham akan mendorong kembalinya saham yang lebih tinggi. Dengan demikian, dengan mengacu pada meningkatnya likuiditas, dapat dilihat bahwa perkiraan imbal hasil saham di pasar modal Indonesia pada bulan Agustus 2023 mempunyai tren positif, yang terus menunjukkan perbaikan dari minggu ke minggu. Meskipun terus meningkat, nilai pengembalian saham pada Agustus 2023 masih jauh di bawah kenaikan saham pada Agustus 2022. Berdasarkan hal ini, tantangan pertama yang bakal dilewati oleh investor di pasar modal Indonesia pada tahun 2023 terkait dengan urutan kembali yang diperkirakan akan rendah. Yang akan diperoleh jika dibandingkan dengan hasil etak pada tahun 2022. Hal ini dapat disebabkan oleh iklim ekonomi Indonesia saat ini kurang kondusif karena kontesasi politik menjelang pemilihan presiden pada tahun 2019. Selain itu, depresiasi rupiah terhadap dolar AS yang memicu demonstrasi tersebut membuat ekonomi Indonesia bahkan lebih tidak stabil bahkan tidak stabil bahkan tidak stabil.

Peningkatan nilai likuiditas saham dari minggu ke minggu pada bulan Agustus 2023 menunjukkan sinyal positif. Namun, ini juga menunjukkan bahwa ada variasi tinggi dalam likuiditas saham. Menurut (Petkova, Akbas, & Armstrong, 2012), semakin tinggi variasi nilai likuiditas saham mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil pengembalian saham. Artinya, perubahan nilai likuiditas ekuitas bisa mendorong perubahan pada hasil etak. Perubahan semacam itu dapat dilihat sebagai peningkatan likuiditas saham sesuai dengan kenaikan hasil etak. Namun, di sisi lain, perubahan ini menyiratkan risiko yang lebih tinggi, bahwa saham yang mempunyai tren likuiditas positif dapat tiba-tiba menjadi kurang

cair, yang pada gilirannya akan mendorong penurunan hasil etak. Berdasarkan hal tersebut, tantangan kedua yang dihadapi oleh investor dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia terkait dengan risiko investasi saham yang tinggi. Stok likuiditas, yang pada bulan Agustus 2023 terus meningkat mempunyai kemungkinan tinggi mengalami penurunan likuiditas pada periode berikutnya.

Strategi Untuk Meningkatkan Likuiditas Saham Dan Mendorong Pertumbuhan Kapitalisasi Pasar

Kapitalisasi pasar ialah salah satu atraksi utama pasar modal bagi investor. Semakin besar kapitalisasi pasar identik dengan potensi pertumbuhan besar perusahaan dengan risiko yang relatif rendah dan mampu memberi keuntungan besar bagi investor (Darmadji & Fakhrudin, 2008). Oleh sebab itu, kapitalisasi pasar dapat disebut sebagai salah satu indikator kondisi pasar modal dan kinerja emiten, di mana kapitalisasi pasar yang lebih besar menunjukkan bahwa pasar modal mempunyai situasi yang kondusif dan penerbit yang terlibat dalam perdagangan di pasar modal mempunyai kinerja yang baik (Soejoto, 2002).

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa nilai kapitalisasi pasar di pasar modal Indonesia pada bulan Agustus 2023 berfluktuasi, yang mengalami penurunan signifikan dari minggu ke minggu ke II dan kemudian terus meningkat hingga minggu ke IV. Namun, kenaikan dalam IV minggu masih di bawah nilai kapitalisasi pasar dalam Minggu I dan jauh lebih kecil dari pada kapitalisasi pasar pada bulan yang sama pada tahun 2022. Situasi ini menunjukkan dua hal, yaitu: 1) Kondisi pasar modal masih belum sebaik tahun lalu; dan 2) kapitalisasi pasar pada titik lemah karena tidak dapat naik pada titik awal kapitalisasi pasar pada bulan Agustus 2023. Menurut teori pensinyalan, kedua hal ini menjadi informasi negatif, atau disebut sinyal negatif, yang dapat ditafsirkan oleh investor sebagai risiko pasar, yang pada gilirannya mempunyai potensi untuk menghambat investasi. Oleh karena itu, strategi yang dapat meningkatkan kapitalisasi pasar untuk menarik investor untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia perlu diformulasikan. Namun, strategi ini harus sesuai dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas saham yang juga menarik investor untuk berinvestasi.

Menurut Soejoto (2002), Variabel eksternal dan internal merupakan dua kategori faktor yang mempengaruhi harga saham. Faktor internal berkaitan dengan sifat dan kinerja perusahaan yang menerbitkan saham dan jenis sektor usaha di mana perusahaan tersebut beroperasi, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan kondisi pasar, situasi sosial dan politik, serta peraturan pemerintah seputar pasar modal. Oleh sebab itu, untuk bisa meningkatkan harga saham, dua faktor tersebut harus dievaluasi dan ditingkatkan. Perusahaan yang merupakan emiten di pasar modal perlu meningkatkan kinerjanya, sementara di sisi lain, pemerintah perlu memberikan dukungan dengan menetapkan kebijakan yang mendukung pengembangan pasar modal. Selain itu, pemerintah juga perlu berusaha untuk menciptakan lingkungan sosio-politik yang kondusif melalui penciptaan dan penegakan kebijakan publik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kondusif sosialis-politik pada akhirnya bakal mendorong perbaikan ekonomi secara keseluruhan, salah satunya melalui pertumbuhan dan pengembangan pasar modal di Indonesia.

KESIMPULAN

Pasar modal memfasilitasi transaksi antara pembeli dan penjual aset. Cara lain untuk menjelaskannya ialah bahwa pasar modal ialah arena di mana penawaran dan permintaan investasi aset (Singh 2014). Pasal 1 Ayat 13 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (selanjutnya disebut UUPM) mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek efek yang telah diterbitkan, serta lembaga-lembaga dan profesi yang

berkaitan dengan sekuritas." Definisi inilah yang menjadi dasar definisi pasar modal di Indonesia". Likuiditas saham mengacu pada frekuensi transaksi saham dibagi dengan jumlah saham, sehingga semakin tinggi frekuensi transaksi akan mendorong saham menjadi lebih cair, sementara semakin tinggi jumlah saham tanpa diimbangi oleh kenaikan volume transaksi akan mengurangi likuiditas saham. Oleh karena itu, strategi yang dapat diterapkan secara tepat untuk mendorong likuiditas saham dan peningkatan kapitalisasi pasar ialah strategi yang berorientasi pada peningkatan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qaisi, F., Al-Qudah, M., Asem Tahtamouni, J., & Mustafa AL-Qudah, J. (2016). Factors Affecting the Market Stock Price-The Case of the Insurance Companies Listed in Amman Stock Exchange The Impact of Operating Cash Flow on Stock Price-The Case of Publicly Held Industrial Companies in Jordan View project Finance View project Factors Affecting the Market Stock Price-The Case of the Insurance Companies Listed in Amman Stock Exchange. *International Journal of Business and Social Science*, 7(10). Diambil dari <https://www.researchgate.net/publication/315497639>
- Agmallia, R., Sari, M. U., Wedyati, N. A., & Azmi, Z. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Di Provinsi Riau Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Selama Masa Pandemi Covid-19. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 2(4), 457-464.
- Arora, S. (2012). Investment Decision Making in the Upstream Oil Industry: An Analysis. *SSRN Electronic Journal*, 1–13. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1983123>
- Azmi, Z., Nasution, A. A., & Wardayani, W. (2018). Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Akuntansi. *Akuntabilitas*, 11(1), 159-168.
- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2008). *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Geetha, N., & Ramesh, M. (2012). A Study Relevansi of Demografi Factors in investasi decisions. *Perspectives of Innovations, Economics & Business*, 10(1), 14–27. Diambil dari www.academicpublishingplatforms.com
- Gulo, W. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Gunawan, & Hendrawaty, E. (2018). Stock Liquidity and Market Capitalization: Investment Challenges in Indonesian Capital Markets. *International Journal of Economics and Management Studies*, 5(11), 11–20. <https://doi.org/10.14445/23939125/ijems-v5i11p103>
- Herison, R., Sahabuddin, R., Azis, M., & Azis, F. (2022). The Effect of Working Capital Turnover, Accounts Receivable Turnover and Inventory Turnover on Profitability Levels on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019. *Psychology and Education*, 59(1), 385–396. Diambil dari https://www.academia.edu/download/80385379/Article_Roni_et_al_2_2022.pdf
- Kretarto, A. (2001). *Investor Relation: Pemasaran dan Komunikasi Keuangan*. Perusahaan berbasis kepatuhan. Jakarta: PT. Grafiti Pres.
- Menaje, P. M. (2012). Impact of Selected Financial Variables on Share Price of Publicly Listed Firms in the Philippines. *American International Journal of Contemporary Research*, 2(9), 98–104.
- Moleong, I. L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyana, D. (2011). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Petkova, R., Akbas, F., & Armstrong, W. J. (2012). The Volatility of Liquidity and Expected Stock Returns. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1786991>
- Pratiwi, N. H., Andini, S. D., Sari, S. A., & Azmi, Z. (2023, June). Transaksi Jual Beli Saham Di Pasar Modal: Suatu Perspektif Peran KSEI. In *Prosiding Seminar Nasional Business Corporate (Vol. 2, No. 1, pp. 123-131)*.
- Rahmani, D., & Waspada, I. (2017). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Studi Pada Saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Industri Keuangan Sub Sektor. *Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis*, 8(1), 17–21.

- Shammakhi, H. R., & Mehrabi, A. (2016). Study The Effect Of Liquidity Of Stock On Stock Returns In The Companies Listed In Tehran Stock Exchange. *Journal of Management and Accounting Studies*, 4(12), 52–58. <https://doi.org/10.24200/jmas.vol7iss01pp52-58>
- Sharif, T., Purohit, H., & Pillai, R. (2015). Analysis of Factors Affecting Share Prices: The Case of Bahrain Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 7(3), 207–216. <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n3p207>
- Singh, A., & Pal Singh, J. (2014). “The influence of socio-economic status of parents and home environment on the study habits and academic achievement of students.” *Educational Research*, 5(9), 348–352.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soegiono, L., Haryani, E., & Pranoto, T. (2011). Investment Scam In Indonesia (Case Study: Erni Fashion). *Journal of Arts Science & Commerce*, 11(1), 84–93.
- Soejoto, A. (2002). Analisis Harga Saham Perusahaan Manufaktur dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi di Pasar Modal Indonesia. *Ekuitas*, 6(3).
- Wira, D. (2011). *Analisis Fundamental saham*. Jakarta: Exced.
- Nirmala, N., Hikmah, R., & Widyaningrum, U. (2023). Perspektif Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5(3), 336–341. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7627245.%0D>
- Sagala, L. A. G., Nurmalasari, S., Frialyan, S. Z., & Mulyadi, D. (2022). Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal Indonesia Lisa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2). <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Sari, W. I. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Terhadap Return LQ 45 dan Dampaknya Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 3(1), 65. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3263>